

TESIS

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA
PERMANDIAN ALAM BATU PAPAN KOTA PALOPO**

*THE DEVELOPMENT STRATEGY OF BATU PAPAN
NATURAL BATH TOURISM REGION IN PALOPO CITY*

MUNAWWAR ARIF



**PROGRAM STUDI
PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN WILAYAH
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA
PERMANDIAN ALAM BATU PAPAN KOTA PALOPO**

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah

Disusun dan Diajukan oleh

MUNAWWAR ARIF

P022181040

Kepada

**PROGRAM STUDI
PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN WILAYAH
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

TESIS

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA
PERMANDIAN ALAM BATU PAPAN KOTA PALOPO**

MUNAWWAR ARIF

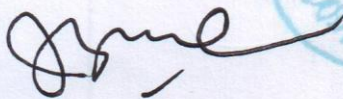
NIM : P022181040

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister
Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah
Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 15 Februari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



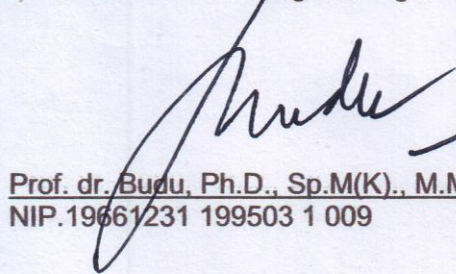
Dr. Jusni, S.E., M.Si.
NIP. 19610105 199002 1 002



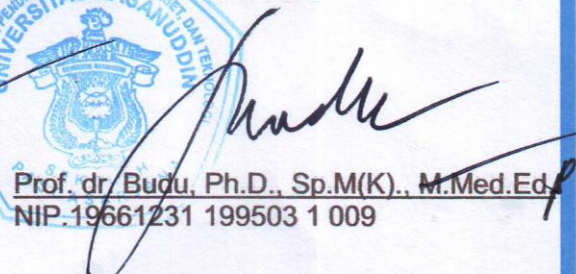
Andi Aswan, S.E., M.B.A., M.Phil., D.B.A.
NIP. 19770510 200604 1 003

Plt. Ketua Program Studi
Perencanaan dan Pengembangan Wilayah,

Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin,



Prof. dr. Budu, Ph.D., Sp.M(K), M.Med.Ed.
NIP. 19661231 199503 1 009



Prof. dr. Budu, Ph.D., Sp.M(K), M.Med.Ed.
NIP. 19661231 199503 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo" adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing (Dr. Jusni, S.E., M.Si. sebagai Pembimbing Utama dan Andi Aswan, S.E., M.B.A., M.Phil., D.B.A. sebagai Pembimbing Pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di Jurnal (International Journal of Innovative Science and Research Technology, Volume 8, Issue 2, February – 2023, Halaman 854-859, dan DOI <https://doi.org/10.5281/zenodo.7677965>) sebagai artikel dengan judul "*The Development Strategy of Batu Papan Natural Bath Tourism Region in Palopo City*".

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, Februari 2023



Munawwar Arif

NIM. P022181040

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah Azza wa Jalla Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, karunia dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo”. Penelitian ini memberikan gambaran detail kondisi faktual yang terjadi di Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo, mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh dalam di dalamnya serta memberikan alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan berkelanjutan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Jusni, S.E., M.Si. sebagai Pembimbing Utama dan Bapak Andi Aswan, S.E., M.B.A., M.Phil., D.B.A. sebagai Pembimbing Pendamping atas bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan penelitian ini. Selain itu penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Idayanti Nursyamsi, S.E., M.Si., Bapak Prof. Dr. Abdul Razak Munir, S.E., M.Si., M.Mktg., dan Ibu Andi Reni, S.E., M.Si., Ph.D. atas kritikan dan masukannya sebagai tim penguji penelitian ini selama seminar proposal hingga ujian akhir magister.

Kepada Kementrian PPN/Bappenas dalam hal ini Pusbindiklatren PHRD IV selaku pemberi beasiswa, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam yang telah memberikan kesempatan yang besar dalam pengembangan kualitas diri sebagai ASN melalui program beasiswa gelar S2. Dan tak luput kepada orang tua, saudara, istri, anak tercinta, dan para sahabat yang tak henti mendoakan dan memberikan dukungan serta tak terhitung orang baik yang berkontribusi besar dalam proses penyelesaian studi dan penelitian ini, penulis haturkan terima kasih yang setulusnya.

Akhirnya penulis berharap, penelitian ini dapat memberikan dampak bagi pengembangan ilmu pengetahuan, bermanfaat bagi para pembaca

yang melakukan penelitian berbasis strategi pengembangan. Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran, kritikan dan masukan dari para pembaca untuk perbaikan selanjutnya.

Makassar, Februari 2023

Munawwar Arif

ABSTRAK

MUNAWWAR ARIF. *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo* (dibimbing oleh Jusni dan Andi Aswan).

Pengembangan Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo yang belum optimal menyebabkan penurunan jumlah kunjungan wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat serta merumuskan strategi pengembangan Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo. Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan pendekatan (*mixed methods*) antara analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis SWOT digunakan menganalisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman yang ada serta merumuskan strategi yang tepat dalam pengembangan kawasan wisata. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kekekuatan dan kelemahan terbesar adalah aksesibilitas yang baik dan belum memiliki *Master Plan* pengembangan. Sedangkan peluang dan ancaman terbesar adalah masih banyak lahan kosong yang dapat dimanfaatkan dan kondisi sungai yang sering banjir serta tanah longsor. Posisi strategi berada pada Kuadran I yaitu Strategi Agresif (S – O) dengan alternatif strategi: promosi wisata perlu ditingkatkan, penyusunan *Master Plan* pembangunan berkelanjutan, membangun sistem pembayaran tarif tunggal, mengembangkan ekonomi kreatif, dan meningkatkan keamanan.

Kata kunci: *strategi pengembangan, wisata permandian alam, analisis SWOT*



ABSTRACT

MUNAWWAR ARIF. *The Development Strategy of Batu Papan Natural Bath Tourism Region in Palopo City* (supervised by Jusni and Andi Aswan).

The unoptimal development of Batu Papan Natural Bath Tourism Region in Palopo City has resulted in decreased tourist visits number. This study aims to identify and analyze the supporting factors and inhibiting factors and to formulate a development strategy for Batu Papan Natural Bath Tourism Region in Palopo City. This study is a descriptive study with mixed methods approach between quantitative and qualitative analysis. SWOT analysis is used to analyze the existing factors of strengths, weaknesses, opportunities, threats and formulate the right development strategy. The findings indicate that the biggest strength and weakness are the good accessibility and the absence of development Master Plan. While the biggest opportunity and threat are the existence of large vacant land and the river condition with floods, overflows and landslides threat. The strategy position is in Quadrant I, namely Aggressive Strategy (S – O) with strategy alternatives: improvement of tourism promotion, formulation of a sustainable development Master Plan, establishing a one-stop payment system, developing creative economy, and improving security.

Keywords: *development strategy, natural bath tourism, SWOT analysis*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Pengertian Pariwisata	7
B. Sumber Daya Pariwisata.....	8
1. Sumber Daya Alam.....	9
2. Sumber Daya Manusia	9
3. Sumber Daya Budaya.....	10
C. Jenis-Jenis Pariwisata.....	10
D. Kawasan dan Objek Wisata	11
1. Kawasan Wisata	11
2. Objek Wisata.....	11
E. Pelaku Wisata	11
1. Wisatawan	11
2. Industri Pariwisata.....	12
3. Pemerintah.....	12
4. Masyarakat lokal.....	12
5. Lembaga swadaya masyarakat	13
F. Komponen – Komponen Wisata.....	13
1. Akomodasi	13
2. Atraksi dan kegiatan wisata	13
3. Fasilitas dan pelayanan Wisata	14
4. Aksesibilitas dan transportasi.....	14
5. Infrastruktur.....	14
6. Kelembagaan.....	14
G. Peranan Pariwisata	15
H. Pemanfaatan Taman Wisata Alam.....	15
I. Manajemen Strategis	16

1.	Proses manajemen strategis.....	16
2.	Penilaian Internal	17
3.	Penilaian Eksternal	18
4.	Analisis dan pilihan strategi	19
J.	Analisis SWOT	20
1.	Pengumpulan Data	21
2.	Analisis	21
3.	Pengambilan Keputusan.....	21
K.	Kerangka Penelitian	22
BAB III.	METODE PENELITIAN.....	24
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C.	Jenis dan Sumber Data.....	24
D.	Populasi dan Sampel	25
1.	Populasi	25
2.	Sampel.....	25
E.	Teknik Pengumpulan Data	27
1.	Data primer	27
2.	Data Sekunder	27
F.	Teknik Analisis Data.....	28
G.	Matriks Penelitian	33
BAB IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A.	Gambaran Umum Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo.....	34
1.	Lokasi Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo.....	34
2.	Komponen – Komponen Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo.....	38
B.	Gambaran Umum Wisatawan Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo	60
1.	Karakteristik Pengunjung Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo.....	60
2.	Penilaian Wisatawan Terhadap Komponen Wisata	65
C.	Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo	76
1.	Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo	76
2.	Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo	79
3.	Identifikasi posisi strategi Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo.....	83
4.	Penyusunan Strategi Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo	84
BAB V.	KESIMPULAN DAN SARAN	91
A.	Kesimpulan	91

B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo dan Nilai Retribusi Tahun 2019-2021	3
Tabel 2. Matriks Penelitian.....	33
Tabel 3. Rekapitulasi kuesioner pengunjung	65
Tabel 4. Faktor-faktor Internal Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo	77
Tabel 5. Faktor-faktor Eksternal Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo	78
Tabel 6. Matrix IFAS Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan....	79
Tabel 7. Matrix EFAS Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan ..	81
Tabel 8. Matriks Analisa SWOT Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo	86
Tabel 9. Strategi S – O Pengembangan Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo.....	87
Tabel 10. Strategi S – T Pengembangan Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo.....	88
Tabel 11. Strategi W – O Pengembangan Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo.....	89
Tabel 12. Strategi W – T Pengembangan Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Manajemen Strategis	16
Gambar 2. Proses Manajemen Strategis (Model Komprehensif)	17
Gambar 3. Matriks EFI.....	18
Gambar 4. Matriks EFE	19
Gambar 5. Analisis Strategi Komprehensif	20
Gambar 6. Kerangka Penelitian	23
Gambar 7. Contoh <i>Grand Matrix Strategy</i> SWOT	31
Gambar 8. Contoh Matriks Alternatif Strategi Analisis SWOT.....	32
Gambar 9. Peta lokasi Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo	35
Gambar 10. Foto udara Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo menggunakan <i>drone</i>	36
Gambar 11. Kondisi Jalan menuju lokasi (a) jalan dalam kondisi baik (b) beberapa titik kerusakan jalan	38
Gambar 12. Papan petunjuk arah ke lokasi (a) pada jalan poros Palopo - Masamba (b) sebelum gerbang lokasi	39
Gambar 13. Atraksi sungai dan bebatuan alam	40
Gambar 14. Atraksi sungai (a) bermain di sungai dan <i>river tubing</i> (b) ban yang digunakan <i>river tubing</i>	41
Gambar 15. (a) tepi sungai tanpa pelindung (b) tepi sungai yang sudah dibeton	41
Gambar 16. Atraksi Jembatan Gantung (a) warga melintas menggunakan motor (b) sungai dan batu cadas di bawah jembatan	42
Gambar 17. Pemandangan Alam dan Pengunungan	43
Gambar 18. Kegiatan <i>ground camping</i> di malam hari.....	44
Gambar 19. Beberapa spot berfoto (a) latar jembatan gantung (b) tiang- tiang kayu (c) pagar dengan latar sungai.....	45
Gambar 20. Atraksi Sepeda gantung (a) menara (b) Lintasan di atas sungai	46
Gambar 21. Jalan di dalam kawasan wisata.....	48
Gambar 22. Jalan setapak di pinggiran sungai dijadikan tempat parkir ...	48
Gambar 23. (a) Gerbang masuk (b) Pos retribusi (c) Sapi berkeliaran	49
Gambar 24. Gazebo (a) milik pemerintah (b) milik warga.....	51
Gambar 25. Kamar mandi (a) Bangunan baru (b) Kondisi di dalam bangunan baru (c) bangunan lama (d) Kondisi di dalam bangunan lama	52
Gambar 26. (a) bangunan kamar ganti (b) kondisi dalam kamar ganti	53
Gambar 27. (a) Kwh Meter (b) Gardu listrik PLN (b) penampungan air bersih	53
Gambar 28. (a) Masjid Al-Amin (b) Bekas bangunan Pustu	54
Gambar 29. Pedagang kaki lima (a) di pinggiran sungai (b) relokasi ke belakang gazebo.....	55
Gambar 30. Bangunan unik (a) Rumah kurcaci (b) Rumah kaca (c) Plaza/Taman.....	56

Gambar 31. Sampah (a) Sampah plastik yang berserakan disekitar
warung (b) tempat pembuangan dan pembakaran sampah . 57

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Daerah asal wisatawan	60
Diagram 2. Kelompok umur wisatawan.....	61
Diagram 3. Jenis Kelamin wisatawan	61
Diagram 4. Status wisatawan.....	62
Diagram 5. Jenis pekerjaan wisatawan.....	62
Diagram 6. Pendidikan terakhir wisatawan	63
Diagram 7. Jumlah penghasilan wisatawan	63
Diagram 8. Jumlah kunjungan wisatawan.....	64
Diagram 9. <i>Grand Matrix Strategy</i> SWOT.....	83

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Sebaran kunjungan wisatawan 5 (lima) tahun terakhir.....	65
--	----

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasca diterbitkannya Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025, pemerintah daerah harus menyesuaikan pengaturan dan pengelolaan bidang kepariwisataan. Disisi lain, diharapkan usaha pariwisata dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan negara/daerah, baik dalam bentuk pajak, retribusi dan lain sebagainya.

Diperlukan dukungan pengelolaan yang profesional dalam bentuk perencanaan terpadu, agar pariwisata menjadi bagian yang terintegrasi dalam pembangunan nasional secara menyeluruh. Industri pariwisata diharapkan menjadi katalisator (*agent of development*) yang juga menunjang sektor-sektor lain secara berkesinambungan. Pariwisata menjadi pendorong dan sumber energi untuk pembangunan berkelanjutan bagi suatu negara yang mengembangkannya, dengan kata lain pariwisata dapat mempercepat proses pembangunan dimana pariwisata itu dikembangkan (Pemprov Sulsel, 2015).

Pengembangan wilayah Kota Palopo mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) dan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) Sulawesi Selatan. Dalam hal ini, Kota Palopo memiliki peranan untuk mendukung pengembangan Sulawesi Selatan dalam sektor pariwisata yang sejalan dengan peningkatan kualitas lingkungan (Pemkot Palopo, 2020).

Pengembangan kawasan pariwisata mengarah pada kawasan yang memiliki objek dengan daya tarik wisata sebagai pendukung pelestarian budaya, lingkungan dan keindahan alam. Arah pengembangan kawasan wisata di Sulawesi Selatan meliputi pengembangan kawasan pariwisata

alam yang memiliki potensi dan kekayaan alam dikhususkan pada pengembangan Taman Wisata Alam (TWA).

Kondisi hidrologi di Kota Palopo seperti yang tercantum di pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kota Palopo (RPJMD) tahun 2018-2023, secara umum dipengaruhi oleh sumber air yang berasal dari Sungai Bambalu/Battang, Sungai Latuppa, Sungai Boting dan anak sungai serta mata air dengan debit bervariasi. Keberadaan sungai tersebut sangat berpotensi dikembangkan untuk kepentingan pariwisata seperti permandian alam dan arung jeram (*rafting*).

Destinasi wisata permandian alam yang sedang berkembang di Kota Palopo adalah Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan. Pada Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015-2030, potensi daya tarik wisata alam ini tercatat masih belum dikembangkan. Akan tetapi dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, seiring dengan meningkatnya pamor dari kawasan wisata ini, bersamaan dengan itu fasilitas penunjang yang mendukung kenyamanan dan pengalaman berwisata para pengunjung sangat penting mendapatkan perhatian khusus yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan kepuasan pengunjung dimana targetnya bukan hanya wisatawan lokal, tetapi juga wisatawan yang berasal dari Kabupaten/Kota yang masih berada di Provinsi Sulawesi Selatan dan juga wisatawan yang berasal dari luar Provinsi Sulawesi Selatan secara luas.

Sejauh ini, TWA yang dikelola langsung oleh pemerintah daerah masih kalah bersaing dan jauh dari harapan jika dibandingkan dengan TWA yang dikelola oleh pihak swasta. Meskipun telah dilakukan beberapa pengembangan, tentu saja kawasan wisata yang dikelola oleh pihak swasta masih unggul dari sisi fasilitas, infrastruktur, manajemen, sumber daya manusia, anggaran, dan penunjang lainnya. Selain itu, sering kali arah pengembangan TWA yang dilakukan oleh pemerintah daerah tidak tepat sasaran karena kurangnya atau bahkan tanpa melalui studi yang mendalam, tetapi hanya difokuskan untuk mencapai target pembangunan,

sehingga potensi-potensi yang sepatutnya dapat dikembangkan lebih luas tidak mendapatkan perhatian khusus dan potensi pengembangan yang dilakukan justru ke arah yang tidak signifikan terhadap kepuasan dan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Pada akhirnya para wisatawan cenderung bosan karena hanya disuguhkan kawasan wisata yang monoton, mirip dan serupa dengan kawasan wisata permandian alam yang lain.

Dalam uraian Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP) Kota Palopo Tahun 2020, salah satu sasaran pembangunan daerah adalah sektor pariwisata diharapkan dapat meningkatkan perekonomian daerah. Akan tetapi, permasalahannya yang dihadapi, sangat minimnya promosi pariwisata yang dilaksanakan dan potensi pariwisata belum dioptimalkan pemanfaatannya dalam rangka meningkatkan kunjungan pariwisata.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo dan Nilai Retribusi Tahun 2019-2021

Tahun	Jumlah Wisatawan	Nilai Retribusi (Rp)
2019	7.512	5.500.000
2020	5.475	10.950.000*
2021	3.075	6.150.000
Rata-rata	5.354	7.533.333

(*) data nilai retribusi tidak tersedia, diasumsikan nilai retribusi tiap wisatawan sama dengan nilai retribusi pada Tahun 2021 sebesar Rp2.000,00

Sumber : BPS, Kota Palopo Dalam Angka 2020-2022

Berdasarkan data kunjungan ke Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo pada Tabel 1, terlihat dari tahun 2019 hingga tahun 2021 jumlah wisatawan mengalami penurunan sangat drastis yaitu sebanyak \pm 2.000 wisatawan tiap tahunnya. Jumlah penurunan ini sangatlah besar jika dipersentasikan dapat mencapai sekitar 27% pada tahun 2020 dan 43% pada tahun 2021. Sejalan dengan penurunan jumlah

wisatawan akan berpengaruh pada jumlah nilai retribusi yang dihasilkan yang tentu saja mengalami penurunan dimana jumlah nilai retribusi yang tergolong sangat kecil jika dibagi dengan jumlah wisatawan pada tahun 2021 hanya sebesar Rp. 2.000 / wisatawan. Mungkin saja penurunan jumlah wisatawan tersebut terjadi akibat dampak dari wabah *COVID-19* yang berpengaruh tidak hanya pada sektor pariwisata, tetapi mempengaruhi seluruh sektor secara lokal, nasional maupun global.

Terlepas dari itu, sejatinya arah pengembangan dapat mengakomodir kebutuhan para pengunjung yang ingin melepaskan rasa letih dan penat dari rutinitas harian mereka, membuat mereka betah berada di kawasan wisata serta mendapatkan pengalaman rekreasi yang lebih dibandingkan dengan yang bisa mereka dapatkan di tempat wisata yang lainnya.

Pengembangan Kawasan Wisata Alam Batu Papan ini juga diharapkan memberi kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat sekitar baik itu dari segi terbukanya lapangan pekerjaan maupun sebagai sumber mata pencaharian lainnya yang sejalan dengan arah pengembangan, serta berkontribusi terhadap upaya perlindungan TWA dari pengelolaan yang tidak tepat yang dapat mengancam kelestariannya. Sejalan dengan misi dan visi RPJMD Kota Palopo Tahun 2018-2023 yaitu mewujudkan iklim yang toleran terhadap pengembangan pariwisata yang bermakna bahwa sektor pariwisata berkembang melalui dukungan berbagai sumberdaya yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, perlunya studi dan penelitian untuk merumuskan strategi yang sesuai dalam pengembangan Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo, agar kedepannya TWA ini dapat terwujud menjadi TWA yang kelestariannya terjaga dan berkelanjutan, lebih nyaman dan aman, serta terciptanya atraksi-atraksi baru yang dapat menarik wisatawan dalam jumlah besar, memberikan keunikan tersendiri dibandingkan TWA lainnya, serta menjadi ikon wisata alam yang dapat menjadi kebanggaan Kota Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengembangan Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo?
2. Bagaimana strategi pengembangan Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengembangan Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo.
2. Merumuskan strategi pengembangan Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi secara luas, baik itu bagi pemerintah daerah dan masyarakat Kota Palopo maupun bagi peneliti selanjutnya. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain :

1. Sebagai sumber referensi khasanah keilmuan bagi studi-studi yang terkait penelitian berbasis strategi pengembangan Taman Wisata Alam.
2. Menyajikan informasi deskriptif yang berhubungan dengan kondisi faktual Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo.
3. Sebagai dasar kajian bagi Pemerintah Daerah Kota Palopo dalam perumusan kebijakan dan strategi pengembangan Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo.

4. Sebagai gambaran kepada masyarakat umum dan sekitar, pengusaha dan investor agar berpartisipasi menjaga kelestarian dan turut serta dalam pengembangan Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terbatas pada cakupan wilayah Kawasan Wisata Permandian Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo, yaitu dengan mengidentifikasi dan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal kedalam suatu rumusan strategi pengembangan sebagai rekomendasi kebijakan bagi Pemerintah Daerah Kota Palopo.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pariwisata

Menurut Undang Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Menurut Prof. Hunziker dan Prof. K. Krapf dalam (La Ode Unga, 2011), pariwisata berkaitan dengan orang asing yang tinggal di suatu tempat dengan syarat mereka tidak tinggal untuk bekerja dan memberikan keuntungan yang sifatnya sementara maupun permanen.

International Union of Travel Organization (IUOTO) mendefinisikan dalam (Pitana dan Diarta, 2009) adalah :

1. *Visitor* (pengunjung) merupakan perjalanan yang dilakukan seseorang ke negara lain dengan tujuan bukan untuk bekerja;
2. *Tourist* (wisatawan) : Orang yang bepergian ke suatu negara paling sedikit 24 jam dengan tujuan bersenang-senang, liburan, belajar, berdagang, kunjungan keluarga atau pertemuan tertentu
3. *Excursionist* (pelancong) : melakukan kunjungan ke suatu negara tanpa menginap

Menurut Robert McIntosh bersama Shaskinant Gupta dalam (Yoeti, 1982) merupakan gabungan hubungan dan gejala yang muncul akibat interaksi pelaku wisata yaitu tuan rumah dalam melayani dan menarik wisatawan.

Menurut Richard Sihite dalam (Marpaung dan Bahar, 2000) Pariwisata adalah suatu perjalanan sementara yang dilakukan oleh orang-orang, dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, meninggalkan tempat asalnya sesuai rencana, dan tujuannya bukan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, melainkan hanya untuk menikmati pemandangan, kegiatan santai atau untuk memenuhi berbagai keinginan.

Menurut Kodhyat (1983) pariwisata pada hakekatnya adalah suatu perjalanan sementara dari satu tempat ke tempat lain, sendiri atau berkelompok, untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan, sosial, budaya, alam dan ilmu pengetahuan.

Wahab (1975) mengemukakan pengertian pariwisata adalah merupakan jenis industri baru yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup, serta merevitalisasi sektor manufaktur lainnya. Selain itu, sebagai industri yang kompleks, pariwisata juga menerapkan industri klasik seperti kerajinan tangan dan cinderamata, akomodasi dan transportasi.

Menurut pendapat dari James (1982) menyatakan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang tujuan perjalanannya adalah untuk bersenang-senang, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, meningkatkan kesehatan, berolahraga atau beristirahat, menjalankan tugas, berziarah dan lain-lain.

Jadi wisatawan adalah semua orang yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke tempat lain dan menikmati perjalanan serta kunjungannya. Menurut Suyitno (2001) definisi pariwisata adalah bersifat sementara, melibatkan komponen dan pendukung wisata, bertujuan untuk mencari kesenangan, dan tidak berniat mencari penghasilan di tempat wisata.

B. Sumber Daya Pariwisata

Selain sumber daya manusia, sumber daya yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata biasanya adalah sumber daya alam dan sumber daya budaya. Individu atau organisasi menggunakan sumber daya untuk berbagai kegiatan pariwisata. Misalnya, di tempat kerja, operator dalam industri pariwisata menggunakan sumber daya manusia (tenaga kerja), peralatan (sumber daya fisik), menawarkan budaya

sebagai tujuan wisata (sumber daya budaya), dan menjadikan pemandangan alam sebagai daya tarik (sumber daya alam). Hasil akhirnya sebenarnya sama, yaitu bagaimana sumber daya digunakan baik secara individu maupun kombinasi untuk memenuhi berbagai keinginan wisatawan seperti yang diharapkan.

1. Sumber Daya Alam

La Ode Unga (2011) memaparkan bahwa Elemen sumber daya alam seperti air, pohon, udara, pegunungan, pantai, pemandangan alam, dan sebagainya merupakan sumber daya yang tidak berguna untuk pariwisata melainkan dapat memenuhi kebutuhan kepuasan manusia. Sumber daya memerlukan campur tangan manusia untuk menjadi berguna. Unsur yang berada di alam bersifat netral sampai manusia dengan berbagai budaya mengubahnya menjadi sebuah sumber daya. Contoh sumber daya alam yang berpotensi menjadi atraksi wisata antara lain : Suhu (kelembapan udara), curah hujan, bentang alam, ekosistem yang terdiri dari berbagai macam flora dan fauna, perairan, dan masih banyak lagi.

Pitana dan Diarta (2009) memberikan contoh sumber daya alam dalam pengembangan pariwisata adalah : lokasi geografis, iklim, cuaca, material penyusun dataran bumi, ragam satwa, jenis-jenis tumbuhan, dan sumber daya air.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah komponen terpenting dalam pengembangan pariwisata. Keseluruhan fase dan komponen pariwisata dikembangkan oleh sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan penentu keberlangsungan pariwisata yang merupakan industri jasa, dimana sikap dan keterampilan staf sangat berpengaruh meningkatkan kenyamanan dan kepuasan layanan pariwisata kepada wisatawan.

Pitana dan Diarta (2009) menggambarkan bahwa peluang karir

sebagai sumber daya manusia bagi pariwisata terbuka lebar, seperti dalam bidang transportasi (darat/laut/udara), perusahaan penyedia tiket, penyedia layanan akomodasi (hotel/penginapan), restoran/tempat makan, maupun dalam bidang pendidikan kepariwisataan.

3. Sumber Daya Budaya

Istilah "budaya" tidak hanya berhubungan dengan sastra dan seni, akan tetapi keseluruhan cara hidup manusia dalam menjalani kehidupan yang secara turun temurun dipraktikkan dari generasi ke generasi dan merupakan gaya hidup dalam arti yang luas. Wisata budaya dapat menjadi sarana bagi wisatawan untuk mengalami, memahami dan menghargai sifat destinasi, kekayaan dan keragaman budaya.

Wisata budaya menawarkan peluang untuk berinteraksi langsung dengan penduduk setempat dan orang-orang berpengalaman khusus tentang budaya tersebut dengan tujuan memahami arti budaya yang sesungguhnya. Beberapa contoh sumber daya budaya untuk pariwisata antara lain : bangunan/situs peninggalan sejarah, pusat kerajinan tangan (patung/lukisan/seni rupa), festival/pertunjukan, ritual keagamaan, cara hidup masyarakat tertentu, alat transportasi tradisional, maupun kuliner khas daerah.

C. Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Pendit (1994), jenis-jenis pariwisata antara lain : Wisata Budaya (mengenal, memahami budaya suatu masyarakat); Wisata Maritim (berhubungan dengan kegiatan wisata di air seperti kolam/sungai/danau/laut); Wisata Cagar Alam (keindahan alam yang dilindungi oleh undang-undang); Wisata Konvesi (wisata yang mengandung unsur politik seperti pertemuan antara kepala negara); Wisata Berburu (wisata yang dikhususkan dan diizinkan untuk melakukan kegiatan berburu hewan); Agrowisata (wisata yang berhubungan dengan kegiatan pertanian dan perkebunan); Eduwisata (kegiatan wisata yang

dipadukan dengan pembelajaran baik itu secara teori, praktik, maupun kegiatan *outbound* di lokasi wisata); Wisata Ziarah (melakukan kunjungan wisata ke tempat religius atau ke tempat yang dianggap keramat).

D. Kawasan dan Objek Wisata

1. Kawasan Wisata

Adisasmita (2006) mendefinisikan kawasan adalah luas suatu wilayah yang memiliki batas-batas dan sistem tertentu sesuai dengan fungsinya. Fungsi-fungsi tersebut dapat berupa sebagai kawasan pesisir, kawasan budaya, kawasan lindung, kawasan pariwisata dan sebagainya. Sederhananya, kawasan wisata dapat diartikan sebagai kawasan yang memiliki fungsi dan tujuan untuk berwisata.

2. Objek Wisata

Dalam Suwanto (2004), obyek wisata adalah sesuatu yang memiliki daya tarik seperti iklim, pemandangan keindahan alam, flora dan fauna, hutan, sumber mata air dan lain-lain. Selain yang bersifat alami, terdapat juga objek wisata buatan dan hasil kreasi manusia seperti festival kesenian, ritual adat, upacara pernikahan, dan sebagainya yang dikembangkan untuk menjadi atraksi dan daya tarik wisata.

E. Pelaku Wisata

1. Wisatawan

Menurut Yoeti (1995), seseorang yang datang ke suatu tempat berasal dari negara tertentu tetapi tidak untuk menetap maupun bekerja serta membelanjakan hartanya di tempat tersebut adalah wisatawan. Sedangkan, Soekadijo (2000) mengartikan seseorang yang berkunjung minimal 24 jam dan memiliki motivasi seperti bersenang-senang, keperluan bisnis, pertemuan tertentu, atau sekadar transit dari suatu perjalanan, dan untuk keperluan lainnya.

2. Industri Pariwisata

Segala usaha yang berhubungan dengan pariwisata baik itu berupa barang dan jasa merupakan bagian dari industri pariwisata. Di dalam industri pariwisata, dapat digolongkan menjadi pelaku langsung dan pelaku tidak langsung.

Jenis usaha barang dan jasa yang berhubungan langsung dengan keperluan wisatawan, seperti biro perjalanan, hotel, restoran dan sebagainya merupakan pelaku langsung dalam industri pariwisata. Sedangkan pelaku tidak langsung adalah usaha dan jasa tertentu yang secara tidak langsung turut membantu dalam kepariwisataan, seperti usaha kerajinan, produk lokal, pemandu wisata, fotografer, dan lain-lain.

3. Pemerintah

Pengaturan, pengelolaan, pembangunan dan pengembangan baik dalam bentuk peraturan undang-undang maupun infrastruktur yang berkaitan dengan pariwisata merupakan otoritas dan tanggung jawab pemerintah setempat. Peran Pemerintah dalam penentuan kebijakan berdampak langsung terhadap arah pembangunan dan keberlangsungan pariwisata.

4. Masyarakat lokal

Menurut Ralph (2001), masyarakat dapat diartikan kelompok manusia yang hidup teratur dalam satu kesatuan sosial dan sudah bekerja sama dalam waktu yang lama.

Penduduk asli pada kawasan wisata merupakan masyarakat lokal yang berperan besar dalam pengelolaan pariwisata setempat. Sebagian besar atraksi adalah hasil kreasi mereka dan bertanggung jawab langsung untuk menjaga kualitas produk wisata. Meskipun dalam prosesnya masih bersifat tradisional, akan tetapi hal tersebut menjadi ciri khas dan nilai positif bagi daya tarik wisata yang dapat mengundang para wisatawan.

5. Lembaga swadaya masyarakat

Sebelum suatu kawasan wisata berkembang, telah banyak Lembaga swadaya masyarakat dari berbagai level tingkatan yang melakukan kegiatan-kegiatan di kawasan wisata. Kegiatan-kegiatan tersebut ada yang bersifat mandiri maupun turut melibatkan masyarakat lokal. Pada dasarnya kegiatan yang mereka lakukan di kawasan wisata dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata seperti konservasi dan perlindungan alam yang di dalamnya terdapat flora/ fauna yang terancam punah.

F. Komponen – Komponen Wisata

(Cooper, 2016) menjelaskan bahwa sistem pariwisata memerlukan komponen-komponen yang dapat menunjang dan memberikan kepuasan pada pariwisata itu sendiri. Komponen tersebut antara lain : Atraksi wisata (*attraction*), Aksesibilitas wisata (*accessibility*), Fasilitas wisata (*amenities*), Pelayanan tambahan wisata (*ancillary*).

Sedangkan menurut Inskeep yang dikutip La Ode Unga (2011) komponen-komponen wisata terdiri dari :

1. Akomodasi

Penginapan seperti Hotel, *guest house*, *home stay* dan sejenisnya merupakan akomodasi yang menjadi komponen terpenting dalam pariwisata. Dengan adanya komponen ini, wisatawan dapat menginap dan melakukan kunjungan wisata dalam beberapa hari sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka.

2. Atraksi dan kegiatan wisata

(Sunaryo, 2013) menjelaskan segala yang berhubungan dengan keadaan alami, budaya, ciri khas, peristiwa, minat tertentu dan kegiatan yang menarik wisatawan untuk berkunjung merupakan atraksi wisata. Didukung pendapat (Yoeti, 1982) bahwa atraksi wisata harus memiliki tiga unsur yaitu, sesuatu yang dibeli, sesuatu dilihat dan sesuatu yang

dilakukan.

3. Fasilitas dan pelayanan Wisata

Fasilitas dan pelayanan wisata merupakan penunjang dalam perencanaan dan perjalanan wisata. Fasilitas yang dimaksud seperti proses penyambutan wisatawan, toko souvenir, fasilitas pengambilan dan penukaran uang, pusat informasi wisata, fasilitas umum (kesehatan, keamanan dan keselamatan) dan fasilitas keluar masuk suatu daerah atau negara (bea cukai dan imigrasi).

4. Aksesibilitas dan transportasi

(Sunaryo, 2013) dalam bukunya, aksesibilitas wisata merupakan sarana agar wisatawan dapat dengan mudah mengakses tempat wisata. Faktor penting untuk aksesibilitas antara lain: rencana perjalanan, tujuan wisata, data pengunjung, bandara/pelabuhan, transportasi jalur darat, jarak/waktu tempuh ke tujuan, besar biaya, dan jumlah kendaraan untuk mencapai tujuan wisata.

5. Infrastruktur

Infrastruktur adalah fasilitas berupa bangunan dan sistem yang mendukung dan menunjang kebutuhan di tujuan wisata. Contohnya adalah tersedianya listrik, adanya sumber air bersih, sistem drainase dan saluran pembuangan yang baik, pengelolaan sampah, jaringan telekomunikasi yang stabil.

6. Kelembagaan

Suatu destinasi wisata yang baik memerlukan pengelolaan yang terstruktur dan profesional. Fungsi kelembagaan sebagai komponen wisata tidak hanya terbatas sebagai perencana pembangunan tetapi juga mengatur secara menyeluruh segala kebijakan yang dapat membantu kawasan wisata beroperasi secara maksimal. Kelembagaan dalam hal ini bertugas untuk membuat peraturan dan perundang-undangan yang berkaitan dengan kawasan wisata, menyediakan personel terlatih yang

menunjang kegiatan operasional kawasan wisata, menentukan strategi pengembangan wisata, membuat promosi wisata, mendesain struktur organisasi untuk pengelolaan wisata yang lebih efisien, mengendalikan kegiatan perekonomian di kawasan wisata, mendesain program untuk melestarikan lingkungan dan budaya di sekitar kawasan wisata, dan lain-lain.

G. Peranan Pariwisata

Pemerintah yang berperan sebagai regulator dituntut untuk memastikan dalam pembangunan pariwisata dapat menyumbangkan keuntungan sebesar-besarnya dan meminimalisir dampak negatif bagi kondisi sosial dan lingkungan sekitar.

Munandar (2015), menjelaskan industri pariwisata memiliki peran antara lain: dalam penyerapan tenaga kerja (memberikan peluang terbukanya lapangan kerja baik dalam usaha produk dan jasa pariwisata); pendapatan daerah (dalam bentuk retribusi, biaya sewa dan pajak); meningkatkan kesejahteraan masyarakat (secara tidak langsung roda perekonomian masyarakat berjalan dengan adanya kegiatan pariwisata di lingkungan mereka).

H. Pemanfaatan Taman Wisata Alam

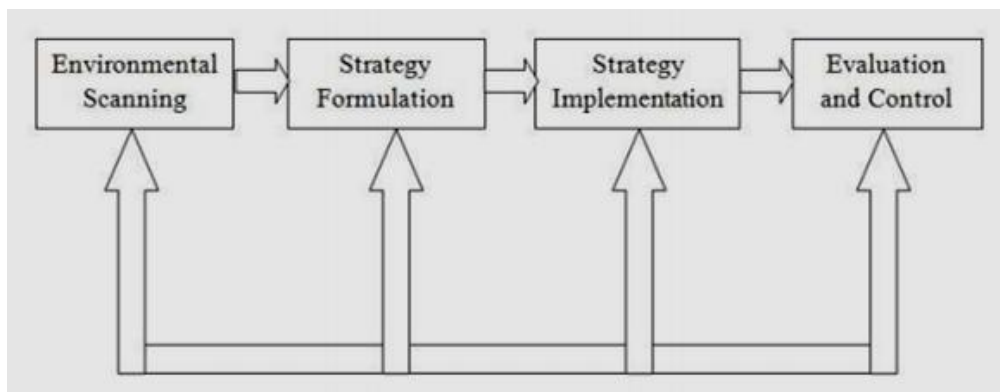
Di dalam UU Nomor 5 Tahun 1990 dan PP Nomor 28 Tahun 2011, TWA dimanfaatkan sebagai tempat penelitian, konservasi alam, sumber plasma nutfah untuk budidaya, penetasan telur/pendewasaan anakan yang berasal dari alam liar, penyerapan karbon, pemanfaatan energi bumi, tempat kegiatan rekreasi dan kepariwisataan. Dari keseluruhan pemanfaatan TWA tersebut, pengelolaan dilaksanakan oleh pemerintah. Pemerintah dapat memberikan hak pengelolaan kepada pihak tertentu dan juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi.

I. Manajemen Strategis

Manajemen strategis didefinisikan sebagai ilmu memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan organisasi agar tujuan tercapai dengan cara memanfaatkan peluang yang berbeda di masa depan. (David & David, 2016). Sedangkan menurut (Wheelen & Hunger, 2003) adalah menetapkan dalam tempo panjang kinerja perusahaan berdasarkan tindakan dan keputusan manajerial. (Yunus, 2016) memaparkan bahwa suatu proses pengambilan keputusan yang fundamental, holistik serta aplikatif oleh pimpinan dan ditindaklanjuti oleh keseluruhan struktur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

1. Proses manajemen strategis

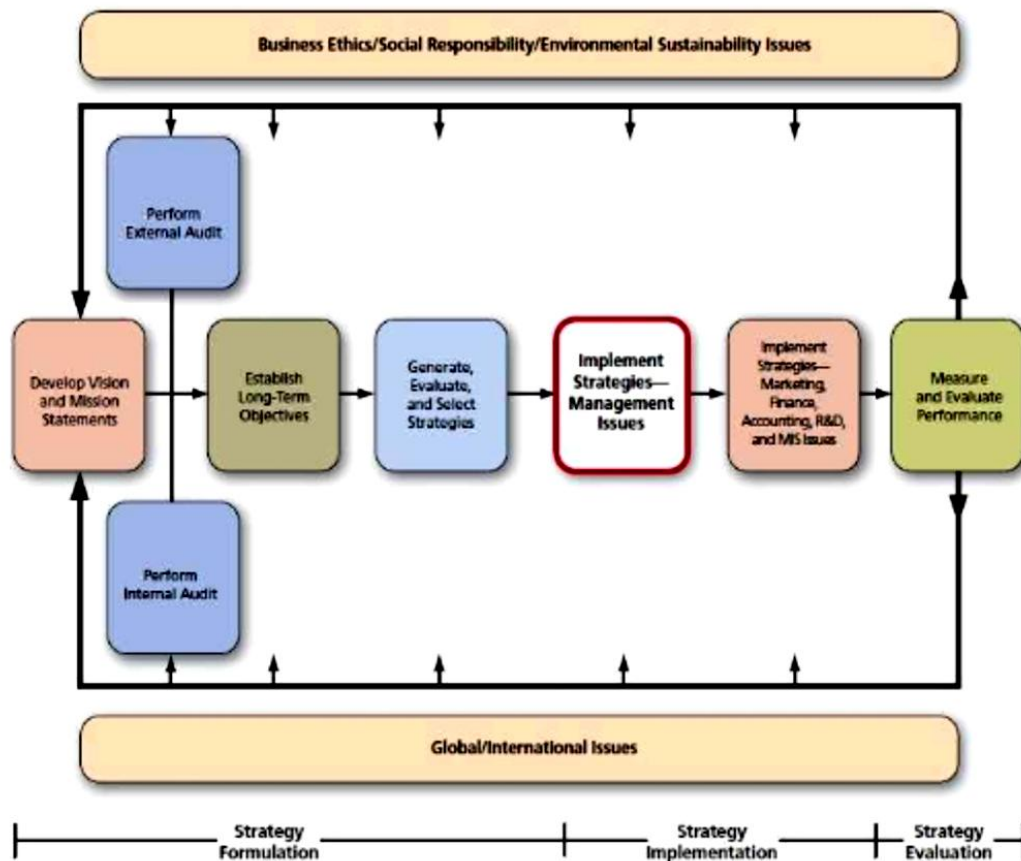
(Wheelen & Hunger, 2003) menyebutkan manajemen strategis memiliki empat elemen dalam prosesnya, antara lain : mengamati lingkungan, perumusan strategi, penerapan strategi serta evaluasi dan pengendalian.



Gambar 1. Proses Manajemen Strategis
Sumber : (Wheelen & Hunger, 2003)

Gambar 2 memperlihatkan bahwa pada model komprehensif, proses manajemen strategis dikelompokkan pada tiga tahap, antara lain : (1) memformulasikan strategi (mengembangkan visi dan misi, audit internal dan eksternal, membangun tujuan jangka panjang, menghasilkan/mengevaluasi/memilih strategi); (2) menerapkan strategi

(permasalahan manajemen, permasalahan pemasaran/pembiayaan/keuangan), dan (3) mengevaluasi strategi (mengukur dan mengevaluasi kinerja).



Gambar 2. Proses Manajemen Strategis (Model Komprehensif)
Sumber : (David & David, 2016)

2. Penilaian Internal

EFI (Evaluasi Faktor Internal) bertujuan mengetahui keadaan perusahaan dari sisi kekuatan dan kelemahan yang memiliki pengaruh besar. Data mengenai manajemen, sumber daya manusia, keuangan, pemasaran, biaya produksi, operasi dan sistem informasi adalah data yang dapat menjadi sumber informasi faktor internal sebuah perusahaan (David & David, 2016).

Kekuatan (Strength)		Bobot	Rating	Skor
1	Tersedianya atraksi utama yang menarik	0,099	3,36	0,332
2	Jumlah lebih dari 1 atraksi wisata	0,100	3,44	0,344
3	Jarak dan waktu yang ditempuh yang mudah dijangkau	0,095	3,20	0,304
4	Adanya sarana transportasi umum ke lokasi	0,098	3,24	0,317
5	Kondisi akses jalan yang baik	0,096	3,36	0,322
6	Jumlah fasilitas fisik dasar objek wisata memadai	0,084	3,00	0,252
Total		0,488	19,60	1,817

Kelemahan (Weaknesses)		Bobot	Rating	Skor
1	Sarana dan prasarana penunjang minim/terbatas	0,084	2,44	0,204
2	Kondisi sarana / fasilitas objek wisata yang kurang baik	0,074	2,40	0,177
3	Kurangnya promosi objek wisata warisan budaya secara umum	0,088	2,24	0,197
4	Objek wisata tidak memiliki keterkaitan dengan objek lainnya serta dukungan paket wisata	0,090	2,00	0,180
5	Dukungan pemerintah didalam pengelolaan objek wisata	0,093	2,32	0,215
Total		0,429	11,40	0,973

Gambar 3. Matriks EFI
 Sumber : (Aidin, 2022)

3. Penilaian Eksternal

Audit eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dan menghindari ancaman yang dapat merugikan perusahaan. Penyusun strategi dapat memetakan informasi yang berupa kondisi lingkungan, sosial, ekonomi, demografi, politik dan sebagainya untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dimiliki perusahaan ke dalam EFE (Evaluasi faktor eksternal).

Peluang (<i>Opportunity</i>)		Bobot	Rating	Skor
1	Kondisi Ekonomi Kota	0,114	2,68	0,305
2	Pengembangan Ekonomi Kreatif	0,119	3,40	0,404
3	Implementasi Kebijakan Pariwisata	0,112	2,84	0,318
4	Kerjasama pemerintah, swasta dan lembaga masyarakat dalam pengembangan objek wisata budaya	0,117	2,68	0,313
5	Perkembangan Telekomunikasi dan Informasi	0,122	2,80	0,341
Total		0,584	14,40	1,681

Ancaman (<i>Threats</i>)		Bobot	Rating	Skor
1	Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan objek wisata	0,107	2,48	0,265
2	Aktifitas kesenian dan kebudayaan masyarakat	0,106	1,92	0,203
3	Kondisi lingkungan objek wisata	0,102	2,12	0,216
4	Peranserta masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan objek wisata budaya	0,101	2,40	0,242
Total		0,416	8,92	0,926

Gambar 4. Matriks EFE
 Sumber : (Aidin, 2022)

4. Analisis dan pilihan strategi

(David & David, 2016) menyajikan kerangka penyusunan strategi yang berlaku untuk segala jenis organisasi dan merumuskan strategi yang terintegrasi kedalam tiga tahap, yaitu :

- Tahap input
 Tahap ini mengumpulkan informasi dasar yang dibutuhkan dalam perumusan strategi. Tahap ini terdiri dari Matriks IFE, Matriks EFE dan Matriks CPM.
- Tahap pencocokan
 Pada tahap ini difokuskan untuk menyesuaikan faktor internal dan eksternal utama untuk menghasilkan strategi alternatif yang pas. Penyesuaian tersebut dibentuk kedalam Matriks SWOT, Matriks SPACE, Matriks BCG, Matriks IE dan Matriks Strategy Besar.

- Tahap keputusan

Tahap ini melibatkan teknik tunggal, Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). Sebuah QSPM menggunakan informasi input dari Tahap 1 untuk objektif mengevaluasi layak strategi alternatif yang diidentifikasi dalam Tahap 2 . Sebuah QSPM mengungkapkan daya tarik relatif dari strategi alternatif dan dengan demikian memberikan dasar tujuan untuk memilih strategi khusus.



Gambar 5. Analisis Strategi Komprehensif
Sumber : (David & David, 2016)

J. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Treath*) adalah analisis dengan cara mengevaluasi keseluruhan faktor yang berasal dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Kotler & Keller, 2009). Evaluasi kekuatan dan kelemahan dapat berupa evaluasi sumber daya, baik itu sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber daya materi, sumber daya teknologi, manajemen, keuntungan dan sebagainya. Berbagai macam peluang yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan merupakan faktor penting yang dapat dimanfaatkan untuk menentukan arah pengembangan dan pencapaian di masa akan datang.

Akan tetapi, faktor ancaman yang dapat timbul merupakan permasalahan yang harus dihadapi dan dihindari guna meminimalisir kerugian yang akan ditanggung perusahaan.

Menurut Rangkuti, logika yang digunakan pada analisis SWOT adalah memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman (Prawira, 2022). Adapun tahap dalam analisis SWOT adalah : pengumpulan data, analisis dan pengambilan keputusan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data berasal dari data internal dan data eksternal. Data internal berasal dari dalam perusahaan seperti, laporan keuangan, sumber daya manusia, laporan kegiatan, laporan penjualan dan sebagainya. Sedangkan data eksternal dapat berupa analisis pemerintah, analisis pasar, analisis pesaing, analisis kelompok tertentu dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut disusun kedalam matriks faktor strategi internal atau IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) dan matriks strategi eksternal atau EFAS (*External Strategic Factor Analysis Summary*). Kemudian dilakukan perhitungan kuantitatif untuk mengetahui penilaian terhadap faktor-faktor yang dapat dirumuskan kedalam strategi perusahaan kompetitif.

2. Analisis

Setelah mengumpulkan dan menghitung faktor internal dan eksternal perusahaan, selanjutnya menganalisis menyeluruh kedalam model yang lebih lengkap dan akurat. Kita dapat menggunakan beberapa jenis matriks strategi, seperti Matriks SWOT, Matriks Internal-Eksternal, Matriks Strategi Besar dan sebagainya.

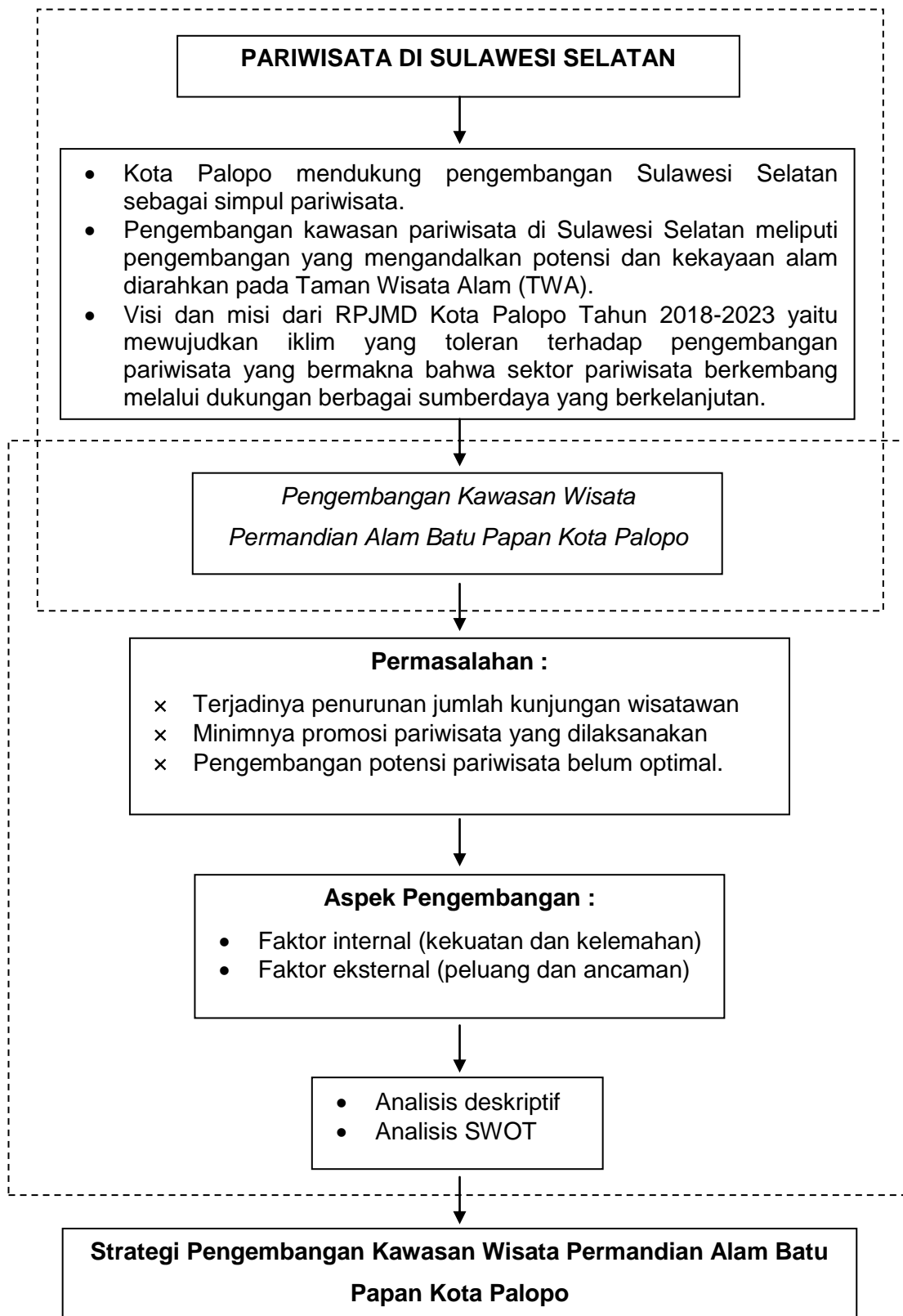
3. Pengambilan Keputusan

Dalam pengambilan keputusan, perusahaan dapat menggabungkan faktor internal dan eksternal sehingga menghasilkan matriks alternatif strategi. Matriks alternatif strategi tersebut merupakan

kombinasi antara kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang menghasilkan 4 (empat) pilihan alternatif strategi, antara lain : Strategi SO (kekuatan-kelemahan), Strategi ST (kekuatan-ancaman), Strategi WO (kelemahan-peluang) dan Strategi WT (kelemahan-ancaman).

K. Kerangka Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Pengembangan Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo mengacu pada faktor internal dan eksternal faktor sebagai pendukung dan penghambat yang terdapat di dalamnya. Hasil analisis faktor internal dan faktor eksternal tersebut selanjutnya dirangkai kedalam alternatif Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Permandian Alam Batu Papan Kota Palopo. Untuk lebih jelasnya kerangka penelitian dapat di lihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Kerangka Penelitian